



ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP CARA MENGAJAR GURU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Nurjannah¹; Agus Kistian²; Ida Cahyana³

^{1,2,3}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Indonesia*
^{1,2,3}*Corresponding Email: lbunurjannah@gmail.com, aguskistian92@gmail.com,
idacahyana@gmail.com*

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran terhadap cara mengajar guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi penggolongan hewan di kelas V SD Negeri Pante Cermin. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis model pembelajaran terhadap cara mengajar guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Masalah yang terjadi pada saat melakukan penelitian ialah guru tidak menggunakan model ajar dikarenakan siswa terfokus pada media ajar bukan pada materi ajarnya, siswa juga memiliki minat belajar yang rendah mengakibatkan siswa tidak fokus belajar. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas V SD Negeri Pante Cermin Tahun pelajaran 2018/2019. Siswa-siswi kelas V sebanyak 30 orang, laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan berjumlah 13 orang. Objek penelitian ini adalah model-model pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi. Dan teknik analisa data yang digunakan adalah skala Guttman. Hasil dari penelitian ini adalah Rendahnya Minat Belajar Siswa dikarenakan guru tidak menerapkan model ajar ketika pembelajaran berlangsung khususnya pada saat belajar materi tentang penggolongan hewan, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru jarang menerapkan model ajar pada saat proses pembelajaran mengakibatkan beberapa siswa yang memiliki minat belajar yang kurang di kelas V SD Negeri Pante Cermin.

A. Pendahuluan

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok (Shoimin, 2014:15). Salah satu tugas guru di sekolah yang merupakan tugas nasional adalah melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang sifatnya kompleks dapat menjadi wahana pendidikan. Dalam setiap tindakan pembelajaran guru selalu dituntut untuk menopangnya dari segi pendidikan dalam arti yang luas. Seorang guru melihat setiap tindakan pembelajaran dalam kerangka pendidikan secara luas (Soewarso, 2000:153).

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model, metode, dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak maksimal. Model pembelajaran hendaknya berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Peran siswa yang pasif selama proses pembelajaran dapat menyebabkan hasil belajar menjadi menurun. Penggunaan metode pembelajaran konvensional secara terus menerus juga dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak mempunyai motivasi dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, model pembelajaran tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh.

Pemanfaatan model pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari model yang tepat untuk diterapkan dalam mengajar. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal menerapkan model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model

pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang baik, semua tergantung situasi dan kondisinya. Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut (Shoimin, 2014:24).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model juga perlu di cermati, seperti situasi batin anak didik, fasilitas yang mendukung, tingkat kemampuan, tujuan awal belajar serta kemampuan guru. Dengan bantuan model pembelajaran, penafsiran yang beragam dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui model pembelajaran, menerima informasi yang persis seperti yang diterima oleh siswasiswa lain. Dengan demikian, model pembelajaran juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa di manapun berada.

Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Sekolah sebagai pendidikan formal terdapat kegiatan belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa. Seorang guru yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, memegang peran penting dalam menentukan hasil belajar yang dicapai siswanya sehingga guru harus dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar maka materi yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga siswa merasa senang dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar yang rendah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil minat belajar adalah kualitas pembelajaran. Dengan membenahi kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan peningkatan pendidikan akan terlihat dalam hasil prestasi dan kompetensi yang diperoleh siswa. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Proses pembelajaran di kelas akan bermutu bila pengajar dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi, tujuan dan karakteristik materi yang akan diajarkan.

Sebagai seorang yang professional, maka guru harusnya mampu menerapkan suatu pendekatan atau strategi yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan maksud tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru hendaknya mengetahui bermacam-macam model pembelajaran sehingga guru mempunyai pegangan dalam memilih model mengajar yang akan digunakan dengan memperhatikan tujuan pengajaran, materi, kemampuan guru, waktu, besar kecilnya kelompok dan fasilitas yang ada.

IPA adalah cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari semua makhluk hidup di muka bumi. IPA secara universal mengkaji aspek penting tentang kehidupan dari semua makhluk hidup di alam semesta ini. Terkadang siswa banyak mengalami kesulitan untuk mempelajari dan memahami materi yang ada dalam pelajaran IPA. Hal tersebut dikarenakan guru sebagian besar melakukan proses pembelajaran menggunakan model yang masih bersifat tradisional. Selama ini proses belajar mengajar sering kali menggunakan metode ceramah. Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai, agar siswa mudah memahami materi yang guru sampaikan. Model pembelajaran adalah suatu bahan ajar yang digunakan guru pada saat berlangsungnya pengajaran, model pembelajaran juga sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Djamarah dan Aswan, 2011). Dalam menghadapi keadaan tersebut, guru memiliki peran penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama. Namun pencapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu guru dalam menggunakan model/metode tidak sesuai dengan situasi pembelajaran.

Mulyasa (2013) menyebutkan bahwa guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar merupakan bentuk dari "*professional accountability*". Dengan mengutip pemikiran Cythia, E. Mulyasa (2010) mengemukakan bahwa persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Pante Cermin Kecamatan Pante Ceureumen diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran di kelas sudah cukup baik. Menurut informasi dari guru

kelas V di SD Negeri Pante Cermin, sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang cukup rendah. Pemahaman siswa terhadap materi Penggolongan Hewan juga terlihat kurang baik. Hal ini dikarenakan substansi materi Penggolongan Hewan terlalu banyak sehingga siswa sulit memahami konsep-konsep yang ada didalamnya. Selain itu keinginan siswa untuk lebih mengenal dan memahami isi materi Penggolongan Hewan serta contoh-contoh Penggolongan Hewan yang ada pada materi tersebut tidak begitu baik. Kurangnya variasi guru dalam menjelaskan materi Penggolongan Hewan. Dalam melakukan proses pembelajaran guru dari awal pembelajaran menggunakan metode ceramah, guru juga tidak menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar sampai selesai.

Peneliti yang dilakukan Syamsul Bahri (2011) menjelaskan bahwa guru tidak membuat rencana pembelajaran, kurangnya kepedulian dalam menganalisis model pembelajaran, hasil evaluasi, dan terbatasnya informasi yang diperoleh terkait pengayaan ilmu yang dimiliki, sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan Titik Rosilawati (2014:61) menjelaskan bahwa rendahnya kinerja guru dalam mempersiapkan pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas komitmen dan kompetensi yang dimiliki guru tersebut. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heri Retnawati (2015) bahwa 4 kompetensi yang diukur dalam pembelajaran yaitu: penilaian kompetensi penilaian sikap spiritual, penilaian sikap social, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Adapun Penelitian yang dilakukan Hilda, S.M dan Supramono (2015) menyebutkan dalam jurnal bahwa guru belum focus pada siswa secara individu, guru masih kurang pengetahuan akan manajemen kelas.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dalam mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menerapkan *model pembelajaran*, yang mana model pembelajaran dapat diterapkan pada pembelajaran IPA sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di SD Negeri Pante Cermin dan langkah-langkah penerapan *model pembelajaran* sangat cocok pada materi Penggolongan Hewan yang merupakan cakupan materi yang sangat luas. Sehingga guru harus berperan untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan menunjukkan jenis-jenis Penggolongan Hewan serta mampu menciptakan kondisi belajar yang memusat pada siswa sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Proses pengumpulan data Pengumpulan data pertama yang dilakukan adalah observasi terhadap kegiatan guru mengajar, dari hasil ini adalah: guru tidak menerapkan model ajar ketika mengajar materi penggolongan hewan.

Pengumpulan data yang kedua dilakukan dengan cara wawancara terhadap guru dan juga siswa:

- Hasil wawancara guru: guru tidak menggunakan model ajar dikarenakan membuat siswa hanya fokus dengan media ajar dibandingkan materi ajarnya, siswa memiliki minat belajar yang rendah.
- Hasil wawancara siswa: mereka merasa kesulitan di sub materi penggolongan hewan yang rumit, mereka juga lama menangkap pelajaran tentang materi penggolongan hewan

Pengumpulan data yang ketiga dilakukan dengan cara menggunakan lembar angket terhadap siswa: kendala terhadap minat belajar siswa, di karenakan kurangnya model ajar yang diterapkan oleh guru, dan juga cara guru mengajar didalam kelas terkadang membosankan. Maka dari itu terjadinya rendahnya minat belajar siswa.

Jadi dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa terjadi karenakan kurangnya variasi guru dalam menjelaskan materi penggolongan hewan, dan guru tidak menggunakan model ajar. Cara guru dalam mengelola kelas sangatlah berpengaruh pada minat belajar siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pante Cermin. Pelaksanaan penelitian ini, hari pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan ada di

sekolah khususnya dalam ruangan kelas V yang mengajar tentang mata pelajaran IPA. Kemudian selanjutnya setelah melakukan observasi, dilakukan wawancara terhadap guru, manfaat dari wawancara guru tersebut adalah untuk mengetahui apakah faktor rendahnya minat belajar juga berasal dari cara mengajar guru, selain itu peneliti juga meminta rekomendasi dari guru siswa-siswa yang memiliki kesulitan untuk belajar khususnya pada materi penggolongan hewan. Setelah mewawancarai guru selanjutnya peneliti mewawancarai siswa-siswi rekomendasi dari guru. Wawancara terhadap siswa perlu dilakukan untuk mengetahui faktor rendahnya minat belajar yang dialami oleh siswa. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah dengan cara menggunakan lembar angket, lembar angket disini bermanfaat untuk mengetahui jawaban tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa-siswi tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Wawancara Guru

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Pante Cermin, ada beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya rendahnya minat belajarsiswa. Faktor penyebabnya antara lain ialah guru tidak menerapkan model ajar ketika pengajaran berlangsung dikarenakan siswa hanya terfokus dengan media ajar dibandingkan dengan materinya. Faktor lain ialah kurangnya variasi.

Hasil Angket/kuisisioner

Dari hasil pernyataan yang diberikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri Pante Cermin dalam bentuk angket/kuisisioner yang masing-masing mempunyai pernyataan yang berbeda-beda, dapat disimpulkan bahwa adalah kendala terhadap minat belajar siswa, di karenakan kurangnya model ajar yang diterapkan oleh guru, cara guru dalam mengelola kelas sangatlah berpengaruh pada minat belajar siswa. Mencari hasil lembar angket menggunakan skala Guttman. Skala Guttman di kembangkan oleh Louis Guttman, merupakan skala pengukuran kumulatif yang hanya mengukur satu dimensi dari suatu variable yang multi dimensi (bersifat undimensional). Skala ini menghasilkan jawaban tegas yaitu "ya-tidak", "benar- salah". "positif-negatif", dan lainnya. *Output* dari skala Guttman dapat berupa data interval dan rasio (Sugiyono, 2013:139).

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang paling domain yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa yaitu, siswa memiliki minat belajar yang rendah,

kurangnya variasi guru dalam menjelaskan materi penggolongan hewan, dan guru tidak menggunakan model ajar. Namun dari beberapa hal faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dapat memberikan pemahaman bahwa hanya ada beberapa siswa yang minat belajarnya kurang, seperti siswa yang memang sama sekali tidak memiliki minat atau niat untuk belajar sehingga mereka tidak akan memahami materi pembelajaran yang guru berikan.

Adapun cara untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa tersebut yaitu, hendaknya guru memberikan metode mengajar yang lebih variasi lagi, guru sebaiknya menggunakan model ajar yang sesuai dengan pokok materi ajar, Dan juga memberikan motivasi bagi mereka untuk lebih yakin dalam belajar di sekolah maupun di rumah, tetapi harus tetap sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa.

E. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian dan penelitian serta pembahasan mengenai rendahnya minat belajar siswa pada materi Penggolongan Hewan dan memperhatikan tujuan-tujuan penelitian yang ditetapkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- Rendahnya minat belajar siswa pada materi Penggolongan Hewan dirasakan oleh siswa yang kurang memiliki minat belajar di SD Negeri Pante Cermin kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat
- Adapun penyebab rendahnya minat belajar siswa di SD Negeri Pante Cermin Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat yaitu guru tidak menggunakan model ajar, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, serta kurangnya pengelolaan kelas oleh guru.
- Adapun cara mengatasi rendahnya minat belajar siswa tersebut yaitu, hendaknya guru memberikan metode mengajar yang lebih variasi lagi, guru sebaiknya menggunakan model ajar yang sesuai dengan pokok materi ajar, sarana dan prasarana lebih di sediakan di sekolah yang mana bisa meningkatkan minat belajar siswa. Dan juga memberikan motivasi bagi mereka untuk lebih yakin dalam belajar di sekolah maupun di rumah, tetapi harus tetap sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa.

F. Daftar Pustaka

Cythia, E. Mulyasa. 2010. *Model Persiapan Mengajar (Model Ropers Dan Model Satuan Mengajar)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Jurnal: Online, diakses tanggal 23 Mei 2018.

- Djamarah.dan Aswan. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet.III
- Heri Retnawati. (2015). *Hambatan Guru Metamtika Sekolah Menengah Pertama Dalam Menerapkan Kurikulum Baru. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th XXXIV (3), 390-403.*
- Hilda Saranita M dan Supramono.(2015). *Analisis Akar Masalah Ketidakefektifan manajemen Kelas di Sekolah Dasar di Salatiga dan Sekitarnya. Jurnal Kelola (Jurnal Manajemen Pendidikan), 2(2), 221-235.*
- Mulyasa. 2013. *Model Persiapan Mengajar (Model Ropers Dan Model Satuan Mengajar).* Bandung: Sinar Baru Algesindo. Jurnal: Online, diakses tanggal 23 Mei 2018.
- Shoimin, 2014.*Fungsi Model Pembelajaran.*Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Soewarso. 2000.*Tindakan Pembelajaran Dalam Kerangka Pendidikan Secara Luas.* Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Syamsul Bahri. (2011). *Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Dataran Tinggimonco Gowa. Jurnal Medtek, Vol 3, No 2 (Oktober 2011)*
- Titik Rosilawati. (2014). *Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. Jurnal Penelitian Pendidikan Tindakan Sekolah, Vol 1 (No 2), 57-62.*